

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nyeri Punggung Bawah (NPB) merupakan nyeri yang terlokalisasi dibawah *costal margin* dan diatas *gluteal fold* yaitu didaerah lumbosacral dan sering disertai dengan penjaralan nyeri kearah tungkai dan kaki.¹ NPB merupakan salah satu masalah kesehatan paling umum di antara semua populasi dunia. Diperkirakan hampir semua orang pernah mengalami nyeri punggung bawah semasa hidupnya.¹⁵

World Health Organization (WHO) memaparkan bahwa pada tahun 2017 nyeri punggung bawah merupakan penyebab utama para individu di negara berpenghasilan tinggi seperti Amerika dan Eropa kehilangan produktivitasnya.² NPB termasuk dalam kategori sepuluh besar penyebab penurunan kualitas hidup. Di Inggris, NPB adalah penyebab terbesar izin kerja dan memerlukan biaya pengobatan sekitar 100 – 200 milyar per tahunnya.³ Prevalensi NPB di Indonesia pada tahun 2018 menurut Kementerian Kesehatan sebesar 18%.⁴ NPB merupakan gangguan musculoskeletal yang paling sering terjadi. NBP mempengaruhi sekitar 70-85% populasi dewasa, dengan angka kejadian di negara berkembang lebih banyak dibandingkan dengan negara maju.⁵ Sekitar 49-90% orang di negara berkembang setidaknya pernah mengalami satu periode NPB selama hidupnya.⁶ NPB adalah alasan tersering untuk mengunjungi fasilitas pelayanan rawat jalan di Indonesia.⁷

Faktor risiko yang memengaruhi timbulnya nyeri punggung bawah antara lain usia, jenis kelamin, indeks massa tubuh, pekerjaan, aktivitas fisik atau olahraga, dan riwayat trauma tulang belakang.⁷ Dari penelitian yang dilakukan oleh Ramdas

dan Jella di Bhaskara *Medical College* India dari Juli 2016 hingga Mei 2018, terdapat 206 individu dengan NPB yaitu, 88 (42,7%) laki-laki dan 118 (57,3%) perempuan. Pada perempuan kelompok usia yang paling umum terpengaruh adalah 41 – 50 tahun, sedangkan pada laki – laki yaitu 31 – 40. Sebagian besar pasien melakukan latihan fisik yang berat setiap hari untuk jangka waktu yang lama (70,9%), 44,7% individu dengan NPB termasuk dalam kelompok IMT obesitas, sementara 28,6% memiliki NPB karena kebiasaan duduk dalam waktu lama.⁸ Penelitian serupa yang dilakukan Rasyad tahun 2013 di RSUP Fatmawati ditemukan prevalensi pasien NPB wanita lebih banyak dibandingkan jumlah pasien pria, yakni 62,8% dan 37,2% selain itu prevalensi NPB berdasarkan kelompok usia terbanyak yaitu pada usia > 50 tahun, yakni 34,9%.⁹ Berdasarkan kedua penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor risiko NPB antara lain usia, jenis kelamin, pekerjaan atau aktivitas berat, stress dan duduk dalam posisi untuk waktu yang lama.⁹

Berdasarkan prevalensi NPB dan uraian faktor risiko NPB dari penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti hal yang serupa, dari 3 Rumah Sakit di Kota Bandung yang telah dikunjungi oleh penulis, jumlah pasien dengan NPB terbanyak terdapat di RSUD Kota Bandung yaitu sekitar 1300 pasien pada tahun 2018. Tingginya angka tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai gambaran faktor risiko pasien nyeri punggung bawah di RSUD Kota Bandung periode Januari – Desember 2018.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran faktor risiko pasien nyeri punggung bawah di RSUD Kota Bandung periode Januari – Desember 2018 ?
2. Bagaimana proporsi faktor risiko pasien nyeri punggung bawah di RSUD Kota Bandung periode Januari – Desember 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui apa saja yang menjadi faktor risiko pasien nyeri punggung bawah di RSUD Kota Bandung periode Januari – Desember 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Fakultas Kedokteran Unisba sebagai data tambahan atau informasi untuk penelitian selanjutnya mengenai gambaran faktor risiko nyeri punggung bawah.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data tambahan dan informasi untuk RSUD Kota Bandung mengenai gambaran faktor risiko nyeri punggung bawah

1.4.2 Manfaat Praktis

- Dengan mengetahui gambaran faktor-faktor risiko terhadap NPB diharapkan dapat mengurangi terjadinya keluhan NPB pada masyarakat.

- Dengan mengetahui gambaran faktor-faktor risiko ini pada tahap awal NPB akan mencegah perkembangan NPB ke dalam keadaan penyakit kronis, dengan demikian dapat meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan produktivitas individu.

